

PENTINGNYA PENDIDIKAN TEOLOGI BERDASARKAN EZRA 7:10 DAN IMPLIKASINYA BAGI PELAYANAN HAMBA TUHAN

Ariance Fallo, M.Th.^{*)}

^{*)}Dosen Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor

ABSTRAK

Artikel ini merupakan uraian mengenai pentingnya Pendidikan Teologi bagi seorang yang terpanggil menjadi hamba Tuhan. Ditulis dalam bentuk eksegesis dari kitab Ezra 7:10. Pendidikan teologi sangat penting bagi hamba Tuhan, yakni bagaimana seorang hamba Tuhan memiliki komitmen untuk meneliti, melakukan dan mengajarkan kebenaran Firman Tuhan. Penelitian dan pengajaran Firman Tuhan dapat diterima melalui studi teologi secara formal, maupun non formal.

Eksegesis kitab Ezra 7:10 menjadi sebuah cara untuk menemukan dasar atau pijakan pengembangan pentingnya pemahaman teologi dimiliki oleh seorang hamba Tuhan yang notabene berperan sebagai pengajar, atau pendeta dan misionaris. Karena itu, artikel ini direkomendasikan untuk semua hamba Tuhan dalam peran apa pun untuk dapat memiliki dasar teologi yang sehat berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.

Kata Kunci: Pendidikan, Teologi, Hamba Tuhan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan teologi sangat penting bagi setiap hamba Tuhan, terkhusus kepada para pelayan atau gembala jemaat. Kenapa hal ini penting, karena baik hamba Tuhan, maupun calon hamba Tuhan, sebaiknya dipersiapkan, dan diperlengkapi terlebih dahulu, dengan ilmu teologi. Hamba Tuhan adalah seorang yang dipanggil khusus untuk menjadi pelayan Tuhan, menjadi wakil atau sebagai utusan Tuhan, untuk menyerukan nama Tuhan, dan menyampaikan kebenaran Firman Tuhan. Berbicara mengenai Firman Tuhan berarti sesuatu hal yang sungguh-sungguh, oleh karena itu hamba Tuhan sebagai pemberita Firman harus benar-benar mengetahui kebenaran Firman Tuhan, agar pemberitaan Firman Tuhan disampaikan dengan baik dan benar.

Para pelayan Tuhan atau hamba Tuhan perlu melihat contoh dari Ezra. Dikatakan bahwa Ezra adalah seorang imam, ahli kitab, mahir dalam taurat Musa, bahkan ia ahli dalam memperkatakan segala perintah dan ketetapan Tuhan bagi orang Israel, (Ezra. 7:6;11-12). Akan tetapi, walaupun Ezra adalah ahli kitab dan sudah mahir, tidak membuat Ezra untuk berhenti mempelajari Firman Tuhan. Dalam Ezra 7:10, dikatakan bahwa Ezra bertekad untuk meneliti taurat Tuhan,

dan melakukannya, serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel.

2. EKSEGESIS

2.1. Analisis Konteks

Konteks adalah bagian dari ayat atau teks sebelum dan sesudahnya. “Konteks adalah bagian-bagian sebelum dan sesudah teks yang dipelajari. Ada konteks dekat yaitu: dua sampai tiga Alinea sebelum dan sesudah teks yang dipelajari. Ada konteks jauh yaitu: buku yang dipelajari, dan yang jauh sekali yaitu seluruh Alkitab.”¹ Penulis akan menjelaskan dan membagi konteks dalam dua bagian, yakni konteks dekat dan konteks jauh, sebagai berikut:

2.1.1. Konteks Dekat.

Penulis akan memilih konteks dekat berdasarkan ayat sebelum dan sesudah, dari ayat yang akan ditafsirkan, sebagai berikut:

a. Konteks sebelumnya : Ezra 7:1-9

Dalam pasal 7:10, diawali dengan kata sebab, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan di ayat 10 mempunyai penyebabnya, yang dapat ditemukan di ayat sebelumnya. Hal

¹ Saparman, *Belajar Alkitab-Cara dan Contoh*, (Yogyakarta: Percetakan Mandiri, STII Press, 2007), Hal. 102

ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara ayat sebelum dan sesudahnya. Secara garis besar, ayat 1-10 berbicara tentang Ezra yang diberi kuasa oleh raja untuk mengatur kebaktian dalam rumah Allah. Konteks dekat dari Ezra 7:10 dapat diperhatikan dari ayat sebelumnya yakni ayat 1-9.

Dikutip dari catatan John Wesley, ia memberikan penjelasan pada ayat-ayat ini, dengan mengatakan:

Catatan tentang Ezra dan ekspedisinya ke Yerusalem, Ver. 1-10. Komisi yang diberikan Artaxerxes kepadanya, Ver. 11-26. Rasa terima kasihnya kepada Tuhan untuk itu, Ver. 27-28. Ayat 1. Artaxerxes yang sama dari siapa dia berbicara pasal 6:14, putra cucunya. Berikut ini adalah orang-orang penyelam yang dihilangkan untuk singkatnya, yang dapat diberikan dari 1 Tawarikh 6:1-11:47. Ezra sendiri bukanlah imam besar, tetapi dia hampir berhubungan dengannya. Ayat 6, pergi dengan persetujuan raja dan menugaskan seorang juru tulis seorang dokter yang terpelajar dan ahli. Orang-orang Yahudi berkata, dia mengumpulkan dan Menyusun semua Salinan hukum, dan menerbitkan sebuah edisi itu, dengan semua buku yang diberikan oleh ilham Ilahi, dan dengan demikian membentuk kanon dan perjanjian lama. Musa di Mesir, dan Ezra di Babel, sangat cocok untuk menjadi orang terkemuka pelayanan kepada gereja, dengan nikmat Allah yang begitu mendamaikan hati raja. Ayat 10 untuk mengajar urutan hal-hal dalam ayat ini sangat dapat diamati, pertama dia berusaha untuk memahami hukum dan firman Tuhan, dan itu bukan untuk keingintahuan atau kesombongan, tetapi untuk berlatih, selanjutnya dia

secara sadar mempraktikkan apa yang dia pahami, yang membuat doktrinyya jauh lebih efektif, dan kemudian dia dengan sungguh-sungguh menginginkan dan bekerja untuk mengajar orang lain, agar mereka juga mengetahui dan melakukannya.²

Konteks dari ayat 1-9, berbicara tentang beberapa hal yang antara lain: mencatat tentang kepulangan Ezra dari Babel ke Yerusalem, pada zaman pemerintahan raja Artahsasta, yang pada saat itu adalah raja dari wilayah negeri Persia (ay. 1), nama Ezra (ay.2-5), dan mencatat bahwa Ezra adalah seorang ahli kitab dan yang mahir dalam taurat Musa. Dicitat juga bahwa dalam kepulangannya, raja memberikan segala sesuatu yang diinginkan Ezra, hal ini terjadi karena tangan Tuhan menyertainya (ay. 6).

Selanjutnya dicatat juga bahwa beberapa rombongan Israel ikut pulang ke Yerusalem, diantaranya imam, orang Lewi, penyanyi, penunggu pintu gerbang dan budak di bait Allah, pada zaman raja Artahsasta (ay.7). Terakhir mencatat tentang waktu tibanya Ezra di Yerusalem, dan dikatakan bahwa semuanya terjadi karena Ezra dilindungi oleh tangan Tuhan (ay. 8-9).

² John Wesley, *john wesley's explanatory notes upon the old testament notes on the book of ezra*, Wesleyan Heritage Publications (c) 1998 Electronic Edition Ages Software (c) 1999

b. Konteks sesudahnya: Ezra 7:11-28a

Konteks sesudahnya dari Ezra 7:10 adalah Ezra 7:11-28a. Secara garis besar, ayat 11-26 berbicara tentang salinan surat yang diberikan oleh raja Artahsasta kepada Ezra, dan ayat 27-28 berbicara tentang persiapan perjalanan. Berita dari sepanjang ayat-ayat tersebut mencatat tentang isi surat dari raja Artahsasta kepada Ezra. Isi dari surat tersebut adalah sebuah dekrit dari raja Artahsasta, yang mengizinkan bangsa Israel untuk Kembali ke tanah asalnya. Adam Clarke dalam *Introduksi Kitab Ezra*, menjelaskan:

Ayat 12, Artahsasta, raja segala raja surat ini dari awala ayat ini sampai akhir Ezra 7:12-26, dalam Bahasa Aram atau Kasdim gelar raja ini, dalam Bahasa Persia, akan berbunyi sebagai berikut: [Persian] *Ardsheer shahinshah*, atau (Persia) *padshah*, Ardsheer, raja diatas segala raja, raja besar atau tertinggi atau kaisar. Ayat 13, kehendak bebas mereka sendiri tidak ada yang dipaksa untuk pergi atau tinggal. Dia yang mencintai Tuhannya akan memanfaatkan kesempatan yang menguntungkan ini. ayat 14, tujuh penasihatnya, sangat mungkin bahwa nasihat rahasia raja terdiri dari tujuh orang secara sederhana. Nama-nama tujuh penasihat atau bendahara ini dapat ditemukan di kitab Ester 1:10. Ayat 16, dan semua perak dan emas, raja dan para penasihatnya telah memberikan hadiah ke rumah Allah Israel, dan Ezra sekarang diberi kuasa untuk menerima sumbangan apapun yang mungkin dianggap pantas diberikan oleh penduduk profinsi Babel manapun. Ayat 18, menurut kehendak Tuhanmu, Dia memberi mereka

kebebasan penuh untuk mengatur segala sesuatu menurut lembaga mereka sendiri, tidak mengikat mereka pada bentuk atau cara penyembahan. Ayat 22, seratus talenta perak talenta perak adalah seratus takaran gandum, seratus kor, setiap kor sedikit lebih dari tujuh puluh lima gallon, satu liter, dan satu liter anggur. Ayat 23, mengapa harus ada murka, karena dia percaya bahwa dia ditunjuk oleh yang maha kuasa untuk melakukan pekerjaan ini. Oleh karena itu, dia ingin melakukannya dengan sungguh-sungguh, mengetahui bahwa jika ia tidak melakukannya, Tuhan akan tidak senang, dan bahwa kerajaan akan dihancurkan, dari dia atau keturunannya. Ayat 24, tidak halal untuk mengenakan bea, karena orang-orang ini tidak memiliki pendapatan pribadi, itu tidak masuk akal untuk menempatkan mereka dibawah perpajakan. Ayat 26, entah itu sampai mati, ini mencakup hampir semua jenis hukuman yang harus dijatuhkan kepada pelakunya di negara beradab manapun. Dengan ayat ini, bagian Kasdim dari pasal ini berakhir. Ayat 28, dan akau dikuatkan, dalam apa raja memutuskan dia melihat tangan Tuhan. Dan mengambil karena itu dia memberinya pujian, dan mengambil keberanian. Ada semangat kesalehan yang paling ramah dalam refleksi ini. Ezra hanya menyatakan kasusnya, menunjukkan apa yang telah ditentukan raja, dan menceritakan apa yang dia katakan, dan kemudian menunjukkan agen besar dalam seluruh bisnis itu, adalah Tuhan Allah nenek moyang mereka. Demikianlah Tuhan menaruh hati raja untuk memperindah rumah Tuhan, dan karena rumah itu dibangun untuk keselamatan jiwa manusia, dia memuji Tuhan karena menaruhnya di hati raja untuk memperbaikinya. Dia yang mencintai Tuhan dan manusia akan bersukacita dalam pendirian

penyembahan Ilahi, karena ini adalah cara paling siap untuk memperjuangkan kepentingan terbaik manusia.³

2.1.2. Konteks jauh

Konteks jauh menyelidiki konteks yang lebih jauh atau yang lebih luas cakupannya dari konteks dekat. “Konteks jauh berperan untuk menemukan alur pemikiran, tujuan dan maksud ayat-ayat yang ingin ditafsir, bahkan seluruh kitab itu. Konteks jauh ini biasanya mencakup kitab-kitab yang ditulis oleh penulis yang sama, ada hubungannya bahkan seluruh kitab.”⁴ Konteks jauh dari Ezra 7:10 adalah sebagai berikut:

a. Ulangan 6:1-9

Senada dengan konteks dari Ezra 7:10, yang berbicara tentang seorang tokoh yakni Ezra, yang bertekad untuk meneliti, melakukan, dan mengajarkan Taurat Tuhan kepada orang Israel, hal serupa dapat ditemui dalam Ulangan 6:1-9, yang sering disebut “Shema Yisrael”. Yang dimaksud dengan “Shema Yisrael” adalah: “Yisrael, yaitu “cintailah Allahmu dengan segenap hatimu, dengan seluruh jiwamu, dan dengan

³ Adam Clarke, *Clarke's commentary ezra, introduction to the book of ezra*, Wesleyan Heritage Publications(c) 1998, Electronic Edition Ages Software (c) 1999

⁴ Siska, *Uraian Yohanes 4:13-15 Dalam Kaitannya Dengan Pelayanan Pastoral Konseling*, 2020, Hal. 55

seluruh tenagamu”⁵ Alasan penulis memilih Ulangan 6:1-9 adalah, karena penulis menemukan adanya persamaan konteks.

Konteks dari Ezra 7:10, menggambarkan bahwa Ezra mengajarkan taurat kepada bangsa Israel. Sedangkan dalam Ulangan 6:1-7, hal yang serupa dikatakan bahwa Musa juga mengajarkan taurat kepada orang. Kedua tokoh tersebut memiliki peran yang sama Walau tokoh yang berperan di dalamnya berbeda, namun tujuan mereka adalah sama-sama mengajarkan taurat kepada bangsa Israel. Bahkan ada tradisi yang memandaang Ezra hampir sebagai Musa kedua.⁶

b. Nehemia 8:10

Konteks dari ayat ini, masih sangat berkaitan dengan konteks dari Ezra 7:10, bahkan dari kitab Ezra secara keseluruhan. Kitab Nehemia merupakan lanjutan dari kitab Ezra yang berbicara tentang pembaharuan yang dilakukan oleh dua tokoh, yakni Ezra dan Nehemia. Konteks dari ayat ini adalah berbicara tentang perayaan yang dilakukan oleh bangsa Israel, yakni hari perayaan pondok daun. Pasal 8:1-13, berbicara tentang pembacaan hukum, dan ayat 14-19 berbicara tentang hari raya pondok daun.

⁵ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Yang Terkemuka Dunia*, (... Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hal. 134

⁶ S. Wisnomo, *Di Sini Kutemukan*, (Jakarta: Bpk.Gunung Mulia, 2009), Hal. 444

Pada hari itu, orang-orang Israel berkumpul bersama-sama untuk merayakan hari raya pondok daun. Akan tetapi sebelum perayaan, bangsa Israel meminta kepada Ezra ahli kitab itu, untuk membacakan taurat Musa kepada mereka, (ay.2). Mereka bukan saja berkumpul untuk mendengarkan, tetapi juga untuk mengerti, (ay.3). Melihat akan hal itu, dalam ayat yang ke-10 dikatakan bahwa Ezra, Nehemia, dan orang-orang lewi mengajarkan taurat kepada orang-orang Israel. Ketika umat itu mendengar dan memahami firman Allah, mereka sangat terharu karena menyadari dosa dan kesalahan mereka. Berdasarkan konteks dari ayat ini, jelas bahwa Ezra ahli kitab itu masih terus mengajari bangsa Israel tentang taurat Tuhan.

c. 1 Timotius 3:16

Walaupun Konteks dalam ayat ini adalah surat Paulus yang ditujukan kepada anak rohaninya Timotius, namun penulis mengambil ayat ini karena memiliki makna yang sama. Di ayat ke-16 Paulus menuliskan bahwa: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”.⁷ Walaupun kalimat

⁷ W. Ernest Pettry, *Berkhotbah dan Mengajar*, (Malang: Gandum Mas...), Hal. 7

ini ditulis oleh Paulus, namun subjek atau tokoh yang dimaksud Paulus dalam pernyataan tersebut adalah Tuhan itu sendiri.

Dalam buku tafsiran, ayat 16 dijelaskan sebagai berikut:

Ayat 16 dengan jelas menyatakan karakter kitab suci serta kegunaannya. Namun artinya yang persis banyak diperdebatkan. Ada yang mempertanyakan apakah kata Yunani *graphe* memang mengacu pada kitab suci. Kata ini bisa berarti tulisan apa saja. Tetapi, penggunaannya dalam PB untuk menunjuk isi PL adalah kenyataan yang telah terbukti. Apakah istilah itu mengacu kepada seluruh PL atau hanyalah Sebagian? Caranya kata *seluruh* digunakan menentukan. Bila *seluruh* di sini berarti “tiap” maka akan memungkinkan untuk memahaminya sebagai bagian-bagian PL yang terpisah. Namun, penggunaan paralelnya dalam PB memberi kesan “seluruh” adalah terjemahan yang benar. Jadi, Paulus mengasumsikan bahwa seluruh isi PL *diilhamkan* Allah. lalu, mengapa ia perlu memberitahukan Timotius tentang hal ini? Rasanya, inti bagian ini bukanlah inspirasikitab suci (PL), melainkan faedahnya. Timotius, pasti tahu inspirasi kitab suci, dan ini akan meningkatkan faedahnya. Keempat fungsi kitab suci mencakup bidang lingkup yang luas dari menanamkan doktrin sampai menantang perilaku yang tidak benar dan mendidik dalam kebenaran. Fungsi-fungsi ini tetap berlaku sebagai tujuan kitab suci dan mutlak diperluka dalam melengkapi manusia kepunyaan Allah. Istilah ini khusus diperuntukkan semua guru Kristen, tetapi bisa diterapkan pada tiap pekerja Kristen.

Perhatikanlah betapa Paulus mementingkan ketelitian dalam persiapan untuk pekerjaan Allah.⁸

Frasa “Segala tulisan” yang dimaksudkan oleh Paulus tentunya adalah Firman Allah, yang dimana firman itu diilhamkan oleh Allah sendiri. “Ilham berarti Allah berfirman dengan suatu cara sehingga dapat dicatat dalam Bahasa manusia”⁹ Isinya adalah apa yang disampaikan oleh Allah kepada manusia untuk didengarkan. “Firman yang diilhami Allah dalam Bahasa Yunani disebut *Theopneustos*. Istilah ini sering diartikan “diilhami” tetapi kata ini menunjuk kepada menghembuskan nafas ke dalamnya. Sedangkan nafas yang digunakan Paulus berarti dihembusi oleh Allah.”¹⁰

Paulus mengatakan bahwa Allah mengilhamkan firman-Nya kepada manusia dengan empat tujuan, yakni untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Dilihat dari tujuan Tuhan memberikan firman-Nya, Ia memberikan firman-Nya untuk mengajar manusia dalam kebenaran.

⁸ Tim Penyusun, *Tafsiran Alkitab Abad ke-21*, Folume 3, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017, Hal. 569

⁹ Christohper J.H.Wright, dkk, *Memahami dan Berbagi Firman Tuhan*, (Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009), Hal. 9

¹⁰ Ibid.

2.2. Analisis Teks

Berikut penulis akan menguraikan analisis kata per kata, dalam bahasa aslinya, sebagai berikut:

Kata “**ki**” כִּי (*particle konjunction*) dalam bahasa inggris berarti *for*.¹¹ Dalam Bible Works diterjemahkan sebagai “*that, because, for, when*”¹² yang berarti: “*for: untuk, because: karena atau sebab, dan when: kapan.*”¹³ Kata “**Ezra** עֶזְרָא”¹⁴ “*(noun proper, no gender, no number, no state)*”¹⁵ adalah nama orang.

“**hekin**” הֵכִין,¹⁶ “*(Verb hiphil perfect 3rd person masculine singular)*”¹⁷ Dalam bahasa Inggris diartikan sebagai “*had prepared*”¹⁸ Dalam Bible Works diartikan sebagai “*to fix, to prepare*”¹⁹ Yang berarti *Had prepared*: “Telah mempersiapkan atau menyiapkan. *To fix* berarti: memperbaiki atau mengatur sedemikian rupa”²⁰ Kata “**lebabow** לְבָבוֹ”²¹

¹¹ Bible Hub

¹² Bible Works7

¹³ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1976)

¹⁴ Bible Hub

¹⁵ Bible Works7

¹⁶ Bible Hub

¹⁷ Bible Works7

¹⁸ Bible Hub

¹⁹ Bible Works

²⁰ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1976)

²¹ Bible Hub

(*masculine singular*)²² Dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *his heart*, yang berarti hatinya.

“**lidrowos**” לְדַרוֹשׁ,²³ (*particle preposition*)²⁴ dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *to seek*, yang berarti mencari. Kata “**et**” אֶת,²⁵ (*particle direct object marker* *homonym 1*)²⁶ “**Towrat**” תּוֹרַת,²⁷ (*noun common feminine singular construct*),²⁸ dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *the law of*, yang berarti hukum dari. Kata “**Yah-weh**” יְהוָה,²⁹ (*noun proper*)³⁰ diterjemahkan sebagai “*Yahweh*” Kata **Yahweh adalah ...** Kata “**we-la-a-sot**” וּלְאֵסוֹת³¹ (*particle preposition*)³² diterjemahkan sebagai *to do* yang berarti melakukan.

“**u-le-lam-met**” וּלְלַמֵּד,³³ (*particle preposition*)³⁴ diterjemahkan sebagai *to learn, to teach*, yang berarti untuk

²² Bible Works

²³ Bible Hub

²⁴ Bible Works7

²⁵ Bible Hub

²⁶ Bible Works

²⁷ Bible Hub

²⁸ Bible Works

²⁹ Bible Hub

³⁰ Bible Works7

³¹ Bible Hub

³² Bible Works7

³³ Bible Hub

³⁴ Bible Works7

mempelajari dan untuk mengajar. Kata “*be-yis-ra-el*” בְּיִשְׂרָאֵל,³⁵ (*particle preposition*)³⁶ di terjemahkan sebagai *in Israel* yang berarti di Israel. Kata “*hoq*” הֹק,³⁷ (*noun common masculine singular absolute*) kalimat ini dalam bentuk statutes. Kata “*u-mis-pat*” וּמִשְׁפָּט,³⁸ (*particle konjunction, noun common masculine singular absolute*) kata ini adalah and ordinances. Dan “s” ס (*punc*)

2.3. Tafsiran

Pada bagian ini, penulis akan menggali arti beberapa kata kunci dari bahasa aslinya, dan dari beberapa versi terjemahan lain. Kata-kata kuncinya meliputi: **bertekad, meneliti, melakukan, dan mengajar**, sebagai berikut:

Istilah **Bertekad**. Dalam bahasa aslinya “*he-kin*” הִכִּין,³⁹ diterjemahkan ke dalam King James Version *had prepared*, yang berarti memantapkan atau mempersiapkan. “Memantapkan berarti menjadikan teguh (tetap hati, kukuh), menjadi tetap (tidak berubah, tidak goyah). Mempersiapkan berarti bersiap atau menyiapkan.”⁴⁰ Dalam Bahasa Indonesia

³⁵ Bible Hub

³⁶ Bible works

³⁷ Bible Hub

³⁸ Ibid.

³⁹ Bible Hub

⁴⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 1059

Sehari-hari mengatakan, *Sebab Ezra telah mencurahkan segala perhatiannya*. Kata mencurahkan berarti “menuangkan banyak-banyak, atau melimpahkan.”⁴¹

Berkaitan dengan istilah bertekad, ada beberapa komentar dari beberapa sumber yang memberikan penjelasan mengenai kalimat ini. Berdasarkan komentar dari *Benson Commentary (Expository English Bible)*, menjelaskan:

Ezra 7:10. Karena Ezra telah mempersiapkan hatinya. Dia telah menetapkan pikiran dan kasih sayang padanya, dan menjadikannya bisnis utamanya. Untuk mencari hukum Tuhan, untuk mencari dan menemukan arti dan makna sebenarnya darinya, dan dari sana untuk mempelajari dosa atau kesalahan apa yang harus diperbaiki, dan tugas apa yang harus dilakukan. Dan untuk melakukannya, dan untuk mengajar Israel, urutan hal-hal dalam ayat ini sangat dapat diamati: pertama ia berusaha untuk memahami hukum dan firman Tuhan, dan itu bukan untuk rasa ingin tahu atau pamer, tetapi untuk berlatih, selanjutnya ia dengan sungguh-sungguh mempraktikkan apa yang dia pahami, yang membuat doktrinnya jauh lebih efektif, dan kemudian dia, dengan sungguh-sungguh berhasrat dan bekerja keras untuk mengajar orang lain, agar mereka juga dapat mengetahui dan melakukannya.⁴²

Berdasarkan komentar *Cambridge Bible For Schools And Collages, Exegetical (Original Languages)*, menjelaskan:

⁴¹ Ibid., Hal.225

⁴² Bible Hub, Expository (English Bible), *Benson Commentary*

“Telah menetapkan hatinya”, sebuah frase yang tidak biasa, lih 2 Tawarikh 12:14; 2 Tawarikh 30:19. dalam setiap contoh R.V. telah benar mengubah “mempersiapkan hatinya” menjadi menetapkan hatinya. Ide aslinya bukanlah “kesiapan untuk hal yang tidak terduga” tetapi kepastian dan stabilita tujuan. Bandingkan ungkapan “hatiku teguh” Mazmur 57:7; 108:8, dimana kata kerja yang sama muncul.⁴³

Kata **Meneliti** Dalam bahasa asli “*lid-ro-wos*” לִדְרוֹשׁ,⁴⁴ Dalam King James Version *to seek* yang berarti mencari. Mencari berarti “berusaha mendapatkan (menemukan atau memperoleh)”⁴⁵ Dalam terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari menggunakan kata “*penyelidikan*” yang berarti “usaha memperoleh informasi melalui pengumpulan data, atau prose, cara, perbuatan menyelidiki, pengusutan, pelacakan.”⁴⁶

Dikutip dari *Cambridge Bible For Schools and Collages*, dalam komentarnya mengatakan:

Untuk mencari hukum Tuhan, bdk. Mazmur 119:45; 1 Tawarikh 28:8. Pencarian bukan sekadar penyelidikan surat, tetapi demi memastikan prinsip-prinsip sebenarnya dari kehidupan praktis yang terkandung dalam undang-undang, Taw. 17:9, dan mereka (para imam) mengajar di Yehuda dengan membawa kitab

⁴³ Bible Hub, Exsegetical (Original Languages), *Cambridge Bible For Schools And Collages*.

⁴⁴ Bible Hub

⁴⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 195

⁴⁶ Ibid., Hal. 1021

hukum. Tujuan Ezra untuk mencari kebenaran, untuk hidup dengannya, dan untuk mengajarkannya kepada orang-orang sebangsanya adalah lambang karir jurutulis yang ideal. Kita dapat membandingkan Kisah Para Rasul 1:1 “semua yang Yesus mulai lakukan dan ajarkan.”⁴⁷

Kata **Melakukan** Dalam bahasa Ibrani “*we-la-a-sot*” לַעֲשֹׂה,⁴⁸ dalam King James Version *to do*, yang berarti melakukan. Melakukan berarti “mengerjakan, menjalankan. Mengadakan (suatu perbuatan, tindakan), melaksanakan, mempraktikkan, menunaikan perintah.”⁴⁹

Kata **Mengajar** dalam Bahasa Ibraninya “*u-le-lam-med*” לַמְּלִמָּה,⁵⁰ diterjemahkan kedalam kata *to teach*, yang berarti untuk mengajar. Kata mengajar berarti “memberi pelajaran, *guru-murid*, atau melatih.”⁵¹

Berdasarkan arti dari beberapa kata kunci tersebut, dapat diketahui bahwa Ezra betul-betul mempersiapkan dirinya dalam hal pengajaran hukum taurat kepada orang Israel. Ezra disebut ahli kitab yang mahir dalam taurat Musa. Ia dapat

⁴⁷ Bible Hub, *Exegetical (Original Languages), Cambridge Bible For Schools And Collages*

⁴⁸ Bible Hub

⁴⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 627

⁵⁰ Bible Hub

⁵¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 17

menjadi seorang ahli karena ia mempelajari sungguh-sungguh taurat tersebut. Ia bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga menyelidiki taurat Tuhan. Kunci utama keberhasilan Ezra dalam melakukan semua itu adalah “*bertekad*”. Ia bertekad untuk merenungkan, kemudian melakukan terlebih dahulu, barulah ia mengajarkan. Ezra bukan hanya sekedar mau, melainkan ia bertekad.

Tekad adalah suatu kemauan yang kuat yang tidak dapat dipengaruhi oleh apapun. “*Bertekad*” berbeda dengan hanya “*sekedar mau*”.

Orang-orang yang “memiliki tekad” adalah mereka yang bukan hanya memiliki kerinduan hati dan kemauan yang kuat saja, tetapi juga orang-orang yang menindak lanjutinya dengan sebuah tindakan nyata, untuk mau melesat maju dan meraih sukses atas apa yang telah menjadi sasarannya. Orang yang hanya sekedar mau adalah orang yang memiliki kerinduan atau tujuan untuk ingin memiliki atau menjadi sesuatu, namun keinginan mereka hanya berhenti pada keinginan hati, tanpa tindakan nyata, atau yang melakukan sebuah tindakan, namun kurang sungguh-sungguh.⁵²

Sebaiknya seorang hamba Tuhan perlu belajar dari Ezra. Sebagai seorang pemimpin ia adalah pribadi yang berhasil di dalam Tuhan. Bukan hanya memerintah selayaknya

⁵² <http://rdmb.org/04-mei-2017-bukan-sekedar-mau-tetapi-miliki-tekad/>, Senin, 14 Juni 2021, 15:59

seorang pemimpin, tetapi Ezra mempelajari terlebih dahulu, melakukan terlebih dahulu, berulah ia mengajarkannya kepada Bangsa Israel. Inilah seorang yang memberikan pemimpin teladan, dan yang patut diteladani.

3. IMPLIKASI

Penulis akan membahas tentang implikasinya bagi mengenai “pentingnya Pendidikan teologi, berdasarkan Eksegese Ezra 7:10” dengan memaparkan implikasi teologis dan praktis sebagai berikut:

3.1. Implikasi teologis

Implikasi diartikan sebagai “keterlibatan atau keadaan terlibat atau yang termasuk atau tersimpul, yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan.”⁵³ **Teologi** adalah kata yang berasal dari dua kata Yunani yakni Theos yang berarti Allah, dan logos yang berarti perkataan. “Teologi adalah pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan pada kitab suci).”⁵⁴ Berikut penulis akan memaparkan implikasi teologis, dalam beberapa hal sebagai berikut:

⁵³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 429

⁵⁴ Ibid... Hal. 1177

3.1.1. Memiliki panggilan yang jelas.

Menjadi hamba Tuhan adalah sebuah panggilan khusus terhadap seseorang, dipilih atau dipanggil khusus untuk menjadi pelayanan Tuhan. Heward, dalam bukunya yang berjudul “Banyak Yang Di Panggil” mengatakan: “dipanggil oleh Tuhan berarti dikenali, dipanggil dengan nama, dan dipilih oleh Tuhan.”⁵⁵ Senada dengan pengertian tersebut, lebih lanjut dikatakan bahwa “Dalam bahasa Ibrani, kata “memanggil” adalah “qara” yang artinya memanggil, dengan jelas menyebutkan nama orang yang dipanggil dan ditunggu.

Dipanggil dapat juga berarti berseru kepada seseorang, atau membuatnya terkenal. Dalam bahasa Yunani, kata “memanggil” adalah “kletos” yang artinya diundang atau ditunjuk.”⁵⁶ Dengan demikian, berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa hamba Tuhan dipanggil secara khusus untuk mengemban tugas tersebut.

3.1.2. Memiliki latar belakang Pendidikan teologi

Seorang hamba Tuhan sebaiknya diperlengkapi terlebih dahulu, dengan pengetahuan yang baik akan kebenaran firman Tuhan. Benar bahwa setiap orang yang melayani dapat disebut hamba Tuhan, hal ini adalah definisi hamba Tuhan secara

⁵⁵ Dag Heward-Mills, *Banyak Yang Dipanggil*, cetakan ke-6, (Jakarta Barat: Parchment House, 2014), Bab 5.

⁵⁶ Ibid.

umum. Akan tetapi, hamba Tuhan yang dipanggil secara khusus sebagai pendeta atau pengkhotbah, perlu mempersiapkan diri dalam bidang teologi.

Seorang hamba Tuhan perlu mempunyai persiapan dari segi intelektual, dan pemahaman yang benar akan kebenaran firman Tuhan, agar dimampukan untuk mempunyai pengajaran yang baik dalam pelayanan.

Pendidikan teologi yang ada pada para pelayan Tuhan atau Pendeta, turut berperan dalam proses keberlangsungan sebuah gereja. Sebab “mati-hidup” gereja sangat di pengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya. Bagaimana jemaat bisa memiliki pemahaman yang benar akan Firman Tuhan jika hamba Tuhan atau pendeta memiliki pemahaman yang dangkal atas Alkitab? Dengan demikian, pendidikan teologi yang memadai mutlak dimiliki oleh siapapun yang ingin melayani di ladang Tuhan.⁵⁷

3.2. Implikasi Praktis

Istilah praktis adalah “berdasarkan praktik, atau mudah dan senang memakainya, (menjalankan dan sebagainya).”⁵⁸ Adapun implikasi praktis yang akan dibahas oleh penulis dalam hal ini adalah, dengan melihat beberapa hal yang dapat

⁵⁷ https://www.google.co.id/books/edition/Tabloid_Reformati_Edisi_64_Agustus_Mingg/obONBwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sumber+yang+membahas+tentang+hamba+Tuhan+yang+harus, Minggu 27 Juni 2021; 22:03

⁵⁸ *KBBI Online*

dipelajari dari Ezra, sebagai seorang hamba Tuhan. Beberapa hal tersebut dapat dilihat dari Ezra 7:10, antara lain sebagai berikut:

3.2.1. Meneliti taurat Tuhan

Ini adalah Langkah pertama yang dilakukan Ezra untuk melakukan tugasnya sebagai pengajar bangsa Israel. Sebelum Ezra mengajarkan taurat kepada bangsa Israel, ia terlebih dahulu meneliti taurat Tuhan. Hal ini merupakan sebuah Langkah awal yang baik, sehingga Ezra memiliki pemahaman yang baik akan Taurat Tuhan untuk di ajarkan kepada orang lain. Bagi seorang pengajar atau pengkhotbah, sudah menjadi satu kewajiban untuk meneliti dan merenungkan firman Tuhan, hari-harinya adalah hari-hari untuk menggali kebenaran-kebenaran firman Tuhan itu, sehingga ia mampu memberikan pengajaran yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebab jikalau ia salah dalam meneliti firman Tuhan, maka salah pula pengajarannya. Sebaliknya jika ia meneliti firman Tuhan itu dengan benar maka benar pula pengajarannya.

3.2.2. Melakukan taurat Tuhan

Setelah Ezra meneliti taurat Tuhan, ia terlebih dahulu melakukan taurat itu dalam hidupnya, barulah ia mengajarkannya. Inilah sosok seorang pemimpin yang baik dan patut diteladani. Ezra mempelajari firman bukan hanya untuk

sekedar pengetahuan, tetapi apa yang dipelajarinya bermuara kepada Tindakan nyata. Ia tak hanya sebagai pembaca firman, melainkan juga sebagai pelaku firman. Dengan demikian, apa yang diajarkan Ezra kepada bangsa Israel, merupakan hal yang sudah dilakukan atau dipraktikkannya terlebih dahulu. Dengan demikian, Ezra bukan hanya berbicara tanpa ada Tindakan nyata, melainkan apa yang dikatakan itulah yang yang dilakukannya.

3.2.3. Mengajarkan Taurat Tuhan

Setelah menjadi pelajar dan pelaku firman, barulah Ezra mengajarkan apa yang telah dipelajari dan dilakukannya. Tugas menjadi pengajar itu tidaklah mudah. Seorang pengajar dituntut untuk tidak hanya membuat setiap muridnya memahami apa yang telah diajarkannya. Sosok pengajar itu akan semakin “sempurna” ketika ia juga mampu melakukan semua yang telah diajarkannya.

Untuk melakukan ke tiga hal di atas, Ezra memiliki suatu kekuatan yang menjadi kunci dari semuanya, yaitu **bertekad**. Hal inilah yang menjadi kunci keberhasilan Ezra dalam pelayanannya. Bertekad berarti “Memantapkan berarti menjadikan teguh (tetap hati, kukuh), menjadi tetap (tidak

berubah, tidak goyah). Mempersiapkan berarti bersiap atau menyiapkan.”⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa Ezra memiliki tekad, hal ini menggambarkan bahwa Ezra benar-benar mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh. Bertekad berbeda dengan sekedar mau, bertekad berarti melakukan sesuatu sampai tuntas, sedangkan sekedar mau belum tentu mencapai tujuan.

Sikap Ezra dalam memandang taurat Tuhan perlu diteladani, terkhusus oleh hamba Tuhan. Aplikasi praktis yang dapat direnungkan dari ketiga hal yang dilakukan oleh Ezra adalah mengajar firman Tuhan merupakan tugas setiap hamba Tuhan. Jika bukan hamba Tuhan, yang meneliti, melakukan, dan mengajar firman Tuhan, siapa lagi yang melakukannya? Hamba Tuhan harus menyadari tujuannya sama seperti Ezra, bahwa mempelajari, melakukan, dan mengajarkan Firman Tuhan adalah tugasnya. Tekad Ezra untuk melakukan ketiga hal tersebut, merupakan teladan bagi setiap hamba Tuhan.

⁵⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 1059

KEPUSTAKAAN

Avis Paul, *Ambang Pintu Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001

Abdullah M.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi Terbaru*, Jakarta: Sandro Jaya, 2020

Browning W.R.F., *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011

Baxter, dk, *Menggali Isi Alkitab*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993

Blankenbaker Frances, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007

Bebe Debora Ina, *Tanggung Jawab Guru Kristen Yang Misioner Berdasarkan Matius 9:35-36 Dan Implikasinya Bagi Guru Kristen*, 2020

Bible Hub

Bible Works7

Clarke Adam, *Clarke's commentary ezra, introduction to the book of ezra*, Wesleyan Heritage Publications(c) 1998, Electronic Edition Ages Software (c) 1999

Drewes B.F, dk, *Apa itu Teologi?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007

Echols John M, dk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1976

Fisher D.I, *Pra Hermeneutik*, Malang-Jatim: Gandum Mas,

Hill Andrew E., dk, *Survei Perjanjian Lama*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas

KBBI Online

Lee Witness, *Pelajaran Hayat, 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, dan Ester*, Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, Yasperin

Ludji Barnabas, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama*, Bandung: Bina Media Informasi, 2009

Mills Dag Heward, *Banyak Yang Dipanggil*, cetakan ke-6, Jakarta Barat: Parchment House, 2014

Mojau Julianus, dk, *Apa itu Teologi?*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007

Naisaban Ladislaus, *Para Psikolog Yang Terkemuka Dunia, ...* Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004

Obadja Jeane Ch., *Survei Ringkas Perjanjiaan Lama*, Surabaya: Momentum, 2004

Petty W. Ernest., *Berkhotbah dan Mengajar*, Malang: Gandum Mas...

Poerwadarminta W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987

- Rumahlatu Jery, *Hermeneutika Sepanjang Masa*, CV. Cipta Varia Sarana, 2011
- Siallagan Jamson, *Manfaat Studi Teologi Bagi Pelayanan Di Tengah Masyarakat*
- Saparmar, *Belajar Alkitab*, Yogyakarta: Percetakan Mandiri, 2007
- Simanjuntak Ferry, *Pengantar Perjanjian Lama Kejadian S/D Ester*, Bandung: CV. Patra Media Grafindo
- Siska, *Uraian Yohanes 4:13-15, Dalam Kaitannya Dengan Pelayanan Pastoral Konseling*, 2020
- Susanto Hasan, *Hermeneutik: Prinsip Dan metode Penafsiran Alkitab*, Malang: Literatur SAAT, 2011
- Tim Penyusun, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia
- Tim Penyusun, *Tafsiran Alkitab Abad ke-21, Volume 3*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Wijaya Hengki, *Khotbah Untuk Pendidikan Warga Jemaat*, Makasar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray

Wallary Arnes Kareri, *Peran Roh Kudus Dalam Panggilan Pelayanan Dan Implikasi Bagi Orang Percaya Eksposisi Kisah Para Rasul 13:1-3*, 2020

Wesley John, *Catatan Penjelasan Atas Perjajian Lama*, 1998

Wesley John, *john wesley's explanatory notes upon the old testament notes on the book of ezra*, Wesleyan Heritage Publications (c) 1998 Electronic Edition
Ages Software
(c) 1999

Wright Christohper J.H. dkk, *Memahami dan Berbagi Firman Tuhan*, Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009